

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Richo, 2009). Menurut Hendra (2007), Salah satu peningkatan kualitas hidup anak ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan sejak dini . Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Pembangunan kesehatan adalah salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan besar dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan meningkatnya kesehatan penduduk. Upaya promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2011).

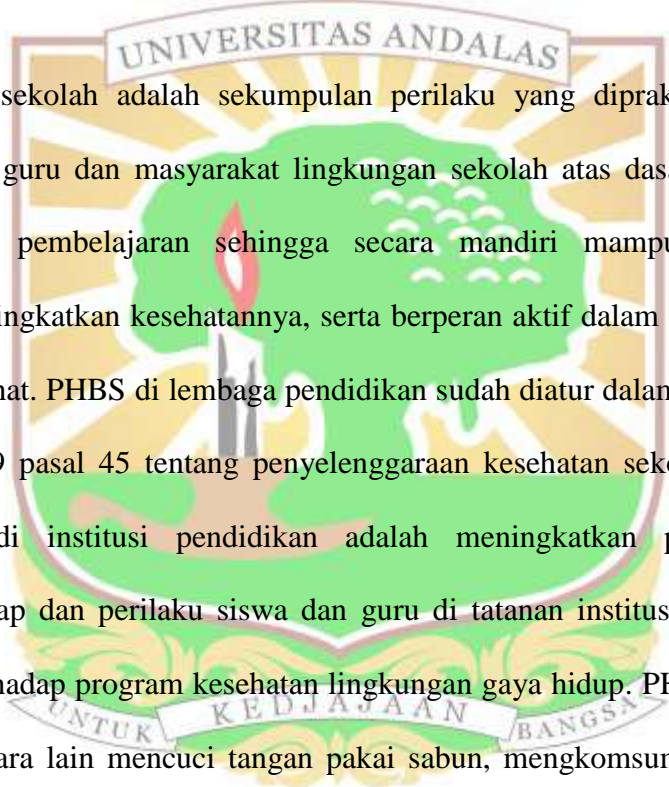
Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi kejadian diare di Indonesia sekitar 6,8 persen dimana mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang hanya sekitar 4,5 persen. Untuk di Sumatra Barat sendiri prevalensi kejadian diare adalah 9 persen dimana mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang hanya 5 persen. Proporsi perilaku cuci tangan pada anak-anak di indonesia sebesar 47 persen, untuk di Sumatera Barat sendiri hanya sebesar 40 persen (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018). Untuk anak umur lebih dari 15 tahun

penyebab utama kematian adalah kecelakaan, tuberkulosis, dan komplikasi maternal. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, diare menjadi penyebab utama kematian balita yaitu sebanyak 25,2% dibandingkan pneumonia yang hanya 15,5%. Menurut *World Health Organization (WHO)* yang merupakan Badan Kesehatan Dunia, setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, sementara data Departemen Kesehatan menunjukkan di antara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018).

Lebih dari 5.000 anak balita penderita diare meninggal setiap harinya di seluruh dunia sebagai akibat dari kurangnya akses pada air bersih dan fasilitas sanitasi dan pendidikan kesehatan. Penderitaan dan biaya-biaya yang harus ditanggung karena sakit dapat dikurangi dengan melakukan perubahan perilaku sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka kematian yang terkait dengan penyakit diare hingga hampir 50%.

Menurut Hendra (2007) Peningkatan kualitas hidup anak salah satunya ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan sejak kecil. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dan lingkungannya (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, baik yang bersifat interen maupun eksteren sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup itu (Sunaryo, 2014).

Menurut Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI, (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan program PHBS atau sekarang disebut dengan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).



PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS di lembaga pendidikan sudah diatur dalam UU Nomor 36 tahun 2009 pasal 45 tentang penyelenggaraan kesehatan sekolah. Tujuan dari PHBS di institusi pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku siswa dan guru di tatanan institusi pendidikan khususnya terhadap program kesehatan lingkungan gaya hidup. PHBS Sekolah mencakup antara lain mencuci tangan pakai sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat (jajanan sehat) dikantin sekolah, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, memberantas jentik nyamuk, berolahraga secara teratur, serta menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan.

Perilaku cuci tangan pakai sabun ternyata bukan merupakan perilaku yang biasa dilakukan sehari-hari oleh masyarakat pada umumnya. Rendahnya perilaku

cuci tangan pakai sabun dan tingginya tingkat efektifitas perilaku cuci tangan pakai sabun dalam mencegah penularan penyakit, maka sangat penting adanya upaya promosi kesehatan bermaterikan peningkatan cuci tangan tersebut. Dengan demikian dapat dipahami betapa perilaku ini harus dilakukan antara lain karena berbagai alasan sebagai berikut : mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penyakit yang dapat menyebabkan ratusan anak meninggal setiap tahunnya. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup. CTPS adalah satu – satunya intervensi kesehatan yang paling costeffective jika dibandingkan dengan hasil yang diperolehnya. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah untuk mencegah penyebaran penyakit – penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung (Depkes, 2010).

Perilaku Sehat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), saat ini juga kurang menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktik perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara berkembang saja, tetapi ternyata di negara maju pun kebanyakan masyarakat masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan. Fokus dari CTPS ini adalah Anak sekolah sebagai “Agen Perubahan” dengan simbolisme bersatunya seluruh komponen keluarga, rumah dan masyarakat dalam merayakan komitmen untuk perubahan yang lebih baik dalam berperilaku sehat melalui CTPS (Depkes, 2010).

Penyuluhan kesehatan disekolah diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu dan

mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan disekolah adalah mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari anak usia sekolah (Maulana 2009). Kelangkaan fasilitas kesehatan yang memadai di sebagian besar sekolah di Bogota menghambat anak-anak untuk dapat menerapkan perilaku higienis dan menghambat tercapainya promosi kesehatan, program renovasi yang dilakukan di sekolah-sekolah umum yang menyediakan fasilitas kesehatan membuka kesempatan untuk tersedianya lingkungan yang dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 proporsi perilaku cuci tangan secara benar sebesar 47,0 % dimana Sumatera Barat termasuk kedalam 10 provinsi dengan prevalensi perilaku cuci tangan terendah yaitu menempati posisi ke-7 diantaranya adalah Nusa Tenggara Timur 20,0%, Papua 25,5%, Maluku Utara 30,3%, Aceh 32,9%, Maluku 38%, Sumatera Utara 39,5% dan Sumatera Barat 40%. Angka kesakitan (Morbiditas) penduduk kota padang tahun 2015 pada balita dan anak-anak yang menderita penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) 8,75%, diare 7,8 % (DKK Padang, 2015).

Data yang didapatkan berdasarkan studi literatur dari data laporan sekolah didapatkan data bahwa jumlah anak yang tidak hadir sekolah karena sakit selama 3 bulan terakhir, Kelas Dua 2 orang, Kelas Lima 4 orang, dan Kelas Enam 3 orang. Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dibagikan ke siswa SDN 30 Lubuk

Lintah didapatkan jumlah siswa sebanyak 116 orang, dimana didapatkan data bahwa sebanyak 88 murid (80%) sudah pernah mendapatkan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan 22 murid (20%) mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS. Sebanyak 81 murid (73,6%) yang mengatakan mendapatkan penyuluhan PHBS dalam 6 bulan terakhir, dan 29 murid (26,4%) mengatakan mendapatkan penyuluhan PHBS lebih dari 6 bulan yang lalu. Sebanyak 60 murid (54,5%) yang mengatakan benar sebelum makan mencuci tangan terlebih dahulu, dan 50 murid (45,5%) mengatakan salah sebelum makan mencuci tangan terlebih dahulu. Sebanyak 86 murid (78,2%) yang mengatakan benar mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, dan 24 murid (21,8%) mengatakan salah mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Sebanyak 60 murid (54,5%) mengatakan benar jika tidak mencuci tangan sebelum makan dapat menyebabkan cacingan, dan 50 murid (45,5%) mengatakan salah jika tidak mencuci tangan sebelum makan dapat menyebabkan cacingan. Perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar masih belum dilakukan dengan benar, ini terbukti hampir separuh siswa sekolah dasar mengatakan bahwa tidak perlu cuci tangan sebelum makan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan data diatas maka mahasiswa tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan PHBS CTPS kepada siswa kelas V SD Negeri 30 Lubuk Lintah Kuranji Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh peningkatan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 30 Lubuk Lintah dengan penerapan metode visual dan demonstrasi?”

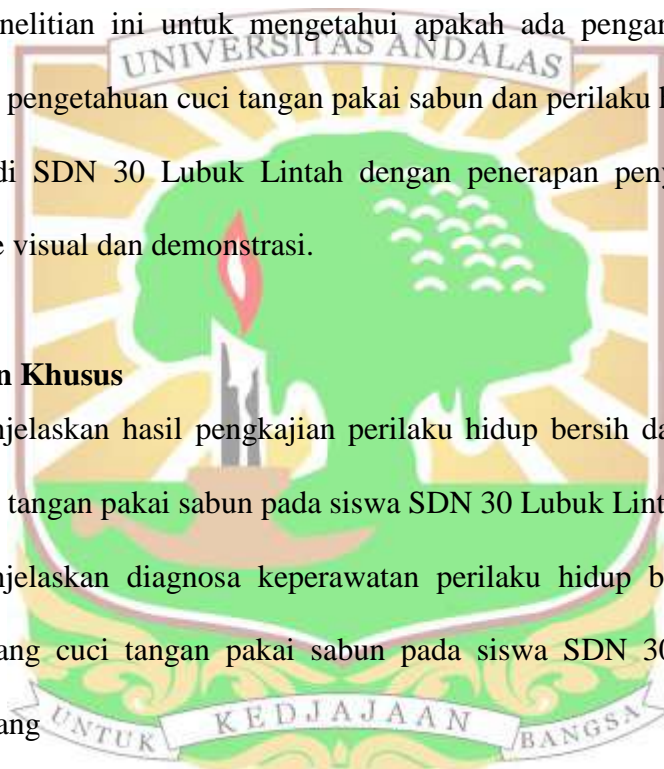
C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 30 Lubuk Lintah dengan penerapan penyuluhan dengan metode visual dan demonstrasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil pengkajian perilaku hidup bersih dan sehat tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 30 Lubuk Lintah Padang
- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan perilaku hidup bersih dan sehat tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 30 Lubuk Lintah Padang
- c. Menetapkan intervensi keperawatan perilaku hidup bersih dan sehat tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 30 Lubuk Lintah Padang
- d. Melakukan implementasi tindakan keperawatan perilaku hidup bersih dan sehat tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 30 Lubuk Lintah Padang



- e. Melakukan evaluasi keperawatan terhadap implementasi yang sudah diberikan pada siswa SDN 30 Lubuk Lintah Padang

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengembangan sumber referensi mahasiswa dalam hal upaya peningkatan tingkat pengetahuan dengan metode visual dan demonstrasi dalam melakukan penyuluhan kesehatan. Serta sebagai referensi metode – metode dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya penyuluhan kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi informasi berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan profesi keperawatan terutama bagi mahasiswa yang berminat dalam hal praktik keperawatan yang berhubungan dengan komunitas dan kelompok siswa dengan masalah metode penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi SDN 30 Lubuk Lintah

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi SDN 30 Lubuk Lintah dalam membuat suatu kebijakan terkait dengan upaya peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah.

